



Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Pencapaian Profil Pelajar Pancasila

Sri Datuti¹, Yohanes Umbu Lede^{2*}

¹Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

²Universitas Katolik Weetebula, Indonesia

Alamat: Karuni, Kec. Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Tim.

Korespondensi penulis: yantoumbu071@gmail.com *

Abstract. *This study discusses the role of counseling guidance (BK) teachers in the implementation of the Independent Curriculum developed by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek) as an effort to restore learning due to the pandemic. The Independent Curriculum was introduced as an additional option for education units in learning recovery during the period 2022-2024, with a policy evaluation to be conducted in 2024. One of the main objectives of this curriculum development is to shape students with a Pancasila profile, in line with national education goals. In this context, counseling teachers have a crucial role as agents of change, prevention, counselors, consultants, coordinators, assessors, and career developers. This research is a literature study that focuses on the importance of the role of counseling teachers in supporting the implementation of the Independent Curriculum to achieve student profiles based on Pancasila values. The results show that optimizing the role of counseling teachers is needed in the successful implementation of this curriculum towards the formation of a Pancasila generation.*

Keywords: *Independent Curriculum, Role of counseling teacher, Pancasila Student Profile*

Abstrak. Penelitian ini membahas peran guru bimbingan konseling (BK) dalam implementasi Kurikulum Mandiri yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai upaya pemulihan pembelajaran akibat pandemi. Kurikulum Mandiri diperkenalkan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan dalam pemulihan pembelajaran selama periode 2022-2024, dengan evaluasi kebijakan yang akan dilakukan pada tahun 2024. Salah satu tujuan utama dari pengembangan kurikulum ini adalah membentuk siswa dengan profil yang Pancasila, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks ini, guru BK memiliki peran krusial sebagai agen perubahan, pencegahan, konselor, konsultan, koordinator, penilai, dan pengembang karir. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang berfokus pada pentingnya peran guru BK dalam mendukung implementasi Kurikulum Mandiri untuk mencapai profil siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi peran guru BK sangat diperlukan dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini menuju terbentuknya generasi yang Pancasila.

Kata Kunci: Kurikulum Mandiri, Peran Guru BK, Profil Siswa Pancasila

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan akan fleksibilitas dan inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya setelah disrupsi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 (Al-Amri et al., 2024; Bahroni & Zulkarnain, 2024; Hidayati et al., 2024). Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal (Safitri et al., 2024; Suryati et al., 2024).

Pendekatan ini berfokus pada pengembangan kompetensi, kreativitas, dan karakter siswa, dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel (Rosa et al., 2024; Saragih & Marpaung, 2024; Taqvim & Huda, 2024), di mana sekolah diberikan kebebasan dalam memilih materi yang relevan, mengatur waktu pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, serta memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Ini bertujuan untuk menghasilkan Profil Pelajar Pancasila, yang mencerminkan generasi pelajar Indonesia yang berakhlak, berbudaya, kreatif, mandiri, dan mampu berpikir kritis.

Pemulihan pembelajaran tahun 2022 s.d. 2024, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu juga Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut. Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan yang di dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran. (Sherly & Dharma, 2020). Pendidikan mempunyai tujuan untuk mencetak generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang berbudi. Tidak hanya itu Pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Melalui Pendidikan diharapkan dapat melahirkan hal hal yang inovatif kreatif serta menvetak generasi yang mampu membawa perubahan. Melalui Pendidikan dan perubahan kerikulum diharapkan nantinya akan tercipta profil pelajar Pancasila.

Salah satu yang menjadi tujuan dari Pendidikan di Indonesia, yaitu terbentuknya generasi yang mempunyai profil pelajar Pancasila. Hal tersebut dapat diimbangi dengan peran guru bimbingan konseling yang sangat penting di era kurikulum merdeka. Guru bimbingan konseling dapat mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai konselor/terapis, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor dan sebagai pengembang karir. Menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi peneliti untuk kemudian menguraikan seberapa pentingkah peran guru bimbingan konseling yang sangat penting di era kurikulum merdeka . Guru bimbingan konseling dapat mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai konselor/ terapis, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai

asesor dan sebagai pengembang karir. Menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi peneliti untuk kemudian menguraikan seberapa pentingkah peran guru bimbingan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka dan pencapaian profil pelajar Pancasila.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan (Gustriani & Kholis, 2024; Padly, 2024). Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang topik yang diteliti (Faihah & Sulisworo, 2024). Berbagai jenis sumber yang digunakan dalam penelitian pustaka mencakup buku, majalah, dokumen, jurnal, catatan, dan kisah sejarah (Dinata et al., 2024; Sudarto, 2024). Semua sumber ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam membangun landasan teori yang kuat bagi penelitian lebih lanjut. Penelitian pustaka adalah langkah awal yang esensial untuk memperoleh data yang akan menjadi dasar teoretis bagi penelitian yang lebih lanjut. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Hal ini sangat penting dalam membangun kerangka pemikiran dan menyusun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian. Melalui penelitian pustaka ini, diharapkan peneliti dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai topik yang diteliti, serta membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan sumbangsih nyata bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran krusial dalam membantu siswa mencapai perkembangan optimal, mandiri, dan bahagia. Dengan kurikulum Merdeka yang kini diterapkan di banyak sekolah, peran guru BK harus disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan yang lebih dinamis dan inklusif. Dalam konteks ini, guru BK tidak hanya berfungsi sebagai konselor yang mendengarkan dan memberikan nasihat, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh, meliputi aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Di tingkat SMA, pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru BK untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan perkembangan diri yang seimbang. Ini melibatkan kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan siswa secara holistik. Dalam menjalankan tugasnya, guru BK melakukan berbagai pelayanan bimbingan secara individu maupun kelompok, membantu siswa

mengatasi kelemahan, dan memfasilitasi pengembangan potensi mereka.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah harus direncanakan dengan baik berdasarkan analisis kebutuhan siswa. Selain itu, pengorganisasian program juga harus melibatkan sumber daya manusia yang tepat, sarana yang memadai, dan kerjasama yang baik dengan orang tua serta masyarakat. Evaluasi program juga penting

untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan pelayanan bimbingan yang telah ditetapkan. Para guru BK harus bekerja sama dengan semua pihak terkait untuk memastikan program berjalan efektif dan efisien.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Penggerak

Di sekolah penggerak, bimbingan dan konseling berorientasi pada potensi optimal setiap siswa. Dalam kurikulum baru, guru BK berkolaborasi dengan tim kurikulum untuk mendampingi siswa dalam memahami kurikulum yang diterapkan. Pembelajaran dirancang untuk mencakup kompetensi kognitif dan non-kognitif, mengedepankan pengembangan karakter serta kemampuan adaptasi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Struktur kurikulum yang diterapkan meliputi kegiatan pembelajaran reguler dan proyek lintas mata pelajaran yang berkontribusi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Di fase E (kelas 10), siswa belajar dalam kelompok mata pelajaran dasar, sedangkan di fase F (kelas 11 dan 12), mereka memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat yang mendukung rencana pendidikan dan karir mereka di masa depan.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan memberikan kebebasan bagi sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi dalam pembelajaran. Dalam implementasinya, kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan metode dan materi pengajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dukungan untuk implementasi kurikulum ini datang melalui berbagai program, termasuk Sekolah Penggerak, yang memberikan pelatihan dan sumber daya bagi guru untuk menjalankan kurikulum dengan baik. Melalui pendekatan bertahap, pemerintah memfasilitasi kesiapan sekolah dalam mengadopsi kurikulum ini, dengan memberikan asesmen dan pelatihan yang diperlukan.

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran tentang kompetensi yang diharapkan dari siswa Indonesia. Profil ini mencakup enam dimensi kunci yang saling terkait, yakni: beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi-dimensi ini mencerminkan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku yang sesuai dengan jati diri bangsa. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila, diharapkan siswa dapat berkontribusi secara positif dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan menghadapi tantangan di abad ke-21. Secara keseluruhan, peran guru BK dalam implementasi kurikulum Merdeka sangat penting, karena mereka menjadi penggerak utama dalam memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang tepat untuk mencapai potensi maksimal mereka.

4. KESIMPULAN

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berbudi pekerti. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mendorong perubahan positif dari satu generasi ke generasi berikutnya. Diharapkan melalui pendidikan, lahir inovasi dan kreativitas yang mampu menghasilkan generasi yang membawa perubahan. Dengan adanya pendidikan dan perubahan kurikulum, diharapkan dapat tercipta profil Pelajar Pancasila. Salah satu tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah pembentukan generasi yang memiliki karakter Pelajar Pancasila. Hal ini berhubungan erat dengan peran penting guru bimbingan dan konseling, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Guru bimbingan dan konseling dapat mengoptimalkan fungsinya sebagai agen perubahan, pencegahan, konselor atau terapis, konsultan, koordinator, asesor, dan pengembang karir. Dalam Kurikulum Merdeka, guru bimbingan dan konseling berperan sebagai elemen integral dalam sistem pendidikan. Mereka mendukung pencapaian profil Pelajar Pancasila serta membantu proses belajar dengan berkolaborasi dan bersinergi dengan guru mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amri, J. S., Rusdin, R., & Hamka, H. (2024). Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Ibnul Mubarak Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 22–26.
- Bahroni, A., & Zulkarnain, Z. (2024). Studi Komparatif: Tinjauan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 8(2), 195–211.
- Dinata, F., Hadi, S., Mabur, M., & Syaifudin, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka

Belajar dalam Perspektif Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 36–51.

- Faihah, G., & Sulisworo, D. (2024). Tinjauan Pustaka Sistematis tentang Dampak Literasi Membaca di Sekolah terhadap Keterampilan Komunikasi. *Jurnal Genesis Indonesia*, 3(03), 113–120.
- Gustriani, T., & Kholis, M. (2024). Pembelajaran Life Skills bagi Santri sebagai Inovasi Pendidikan di Pesantren. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 290–296.
- Hidayati, W., Praptiwi, N., Abdurravif, A., Ihsannudin, A., & Aulia, S. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Inovasi Guru dalam Memenuhi Keragaman Peserta Didik di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 129–142.
- Padly, M. (2024). Kemampuan Guru Pai Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Smk Singosari Delitua. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 4457–4465.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617.
- Safitri, D., Dewi, R., Jati, D. K., Rahmah, S., Dewi, R. N. K., Putri, D. A., Budianti, S. A., Pratiwi, D. A., & Aslamiah, A. (2024). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karang Mekar 9. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1202–1216.
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888–903.
- Sudarto, S. (2024). Gambaran Penerapan Paikem Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(7), 2173–2186.
- Suryati, D., Sari, D. P., Nurlisa, K., & Mustafiyanti, M. (2024). Peran Dan Fungsi Telaah Kurikulum Merdeka. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 259–272.
- Taqwim, A., & Huda, S. A. A. (2024). Korelasi Antara Kurikulum Merdeka dan Keberanian Menyampaikan Gagasan Ide dalam Mendukung Pengembangan Berfikir Kreatif pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Education Research*, 5(3), 2587–2594.
- Ratnasari, R., Neviyarni, N., & Firman, F. (2021). Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 5(2), 4051–4056.
- Susanti, A. (2021). Penyamaan Presepsi Materi Asesmen Siswa dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. Kemendikbudristekdikti.